

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di ISSI dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu *leverage* dan kesempatan investasi. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI dengan periode penelitian pada Tahun 2016.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010, p. 2). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Dalam metode ini data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010, p. 7).

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan hubungan kausal. Bentuk pendekatan ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Dalam hubungan ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen yang

dipengaruhi (Sugiyono, 2010, p. 36). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, teknik analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dimana yang dimaksud adalah untuk pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, sehingga peneliti dapat menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tersebut. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

C. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2010, p. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI merupakan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan juga terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah:

1. Tidak melakukan kegiatan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang

2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu
3. Tidak melebihi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
 - a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82%
 - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Saham perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI berjumlah 89 perusahaan, dari total 133 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di BEI.

Dalam penentuan populasi penelitian, jika jumlah populasi besar, maka dimungkinkan untuk mengambil populasi terjangkau dengan alasan tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Populasi terjangkau adalah keseluruhan unit dalam populasi yang mendapat kesempatan untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

Tabel III.1 Jumlah Populasi Terjangkau

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar dalam ISSI Tahun 2016	89
Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang tidak membagikan dividen tahun buku 2016	(48)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria (Populasi Terjangkau)	41

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, peneliti memperoleh 41 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI yang dapat dijadikan sebagai populasi terjangkau dalam penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010, p. 81). Sampel yang akan digunakan dapat diperoleh dari sebagian populasi atau populasi terjangkau. Sampel yang diambil harus representatif atau dapat mewakili populasi, oleh karena itu diperlukan teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan *simple random sampling* yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2010, p. 82).

Penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan Tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi terjangkau sebanyak 41 perusahaan, maka diperoleh 37 sampel perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini

adalah kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kesempatan investasi yang diukur dengan *Capital Expenditure to Book Value of Total Asset* (CAPBVA)

Berikut adalah penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

a. Kebijakan Dividen

1) Definisi Konseptual

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan para pemegang saham serta kepentingan perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen ini harus mempertimbangkan dua hal terkait laba yang diperoleh perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan guna membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan atau dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

2) Definisi Operasional

Kebijakan dividen pada penelitian ini dioperasionalkan dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). *Dividend payout ratio* merupakan ukuran laba saat ini yang dibayarkan dalam bentuk dividen yang diperoleh dengan membandingkan dividen per lembar saham dengan laba bersih per

lembar saham. Rasio pembayaran dividen ini dapat dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Leverage

1) Definisi Konseptual

Leverage adalah gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan membayar semua kewajibannya.

2) Definisi Operasional

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER diperoleh dengan cara membandingkan total kewajiban dengan total modal. DER dapat dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

b. Kesempatan Investasi

1) Definisi Konseptual

Kesempatan investasi merupakan kesempatan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dengan cara menanamkan modal dengan pertimbangan keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

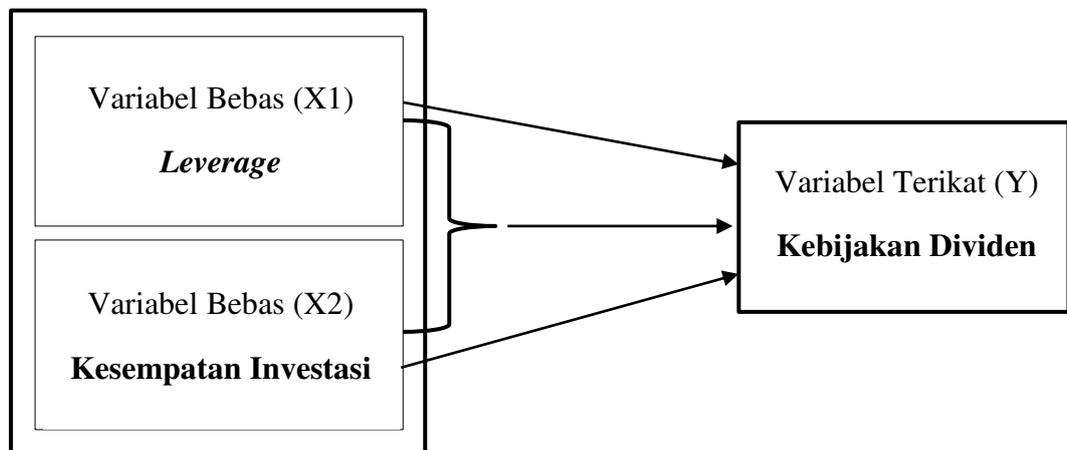
2) Definisi Operasional

Kesempatan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan IOS berbasis investasi yang menunjukkan tingkat aktivitas investasi yang tinggi dan berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Proksi tersebut diukur dengan *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA). Rasio CAPBVA ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{CAPBVA} = \frac{(\text{nilai buku aktiva tetap } t - \text{nilai buku aktiva tetap } t-1)}{\text{Total Asset}}$$

E. Konstelasi Antar Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, maka konstelasi antar variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Antar Variabel

Sumber: data diolah oleh penulis, 2018

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (variabel dependen) yang dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dalam membuktikan signifikan atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data statistik yang diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median, dan modus. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran penyebaran data yang dapat dilihat dari deviasi standar, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi.

2. Uji Persyaratan Analisis

(Ghozali, 2011, p. 103) Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan diawal sebelum data tersebut diolah menjadi model-model penelitian. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui sebaran (distribusi) data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka probabilitas (Prayitno, 2010, p. 58), dengan ketentuan :

- 1) Jika angka probabilitas $>$ ketentuan (α) 0,05, maka data tersebut berdistribusi secara normal
- 2) Jika angka probabilitas $<$ ketentuan (α) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Beberapa macam pengujian yang harus dilakukan dalam asumsi klasik, diantaranya yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 berarti data tidak ada hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2011, p. 105).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut homeskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPP melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

(Ghozali, 2011, p. 139) Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis *Durbin-Watson* untuk menentukan signifikansinya. (Ghozali, 2011, p. 110) Dasar pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai d terletak antara dU dan $(4-dL)$ maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen atau variabel terikat (Kebijakan Dividen)
- a = Konstanta persamaan regresi
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Variabel bebas (*Leverage*)
- X_2 = Variabel bebas (*Kesempatan Investasi*)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel *leverage* dan kesempatan investasi secara individu terhadap kebijakan dividen menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menghitung nilai signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah:

- 1) Jika nilai t hitung < dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 diterima

- 2) Jika nilai t hitung $>$ dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y , sehingga H_0 ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sulaiman, 2004, p. 86). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung uji F dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.

c. Uji Korelasi Ganda

(Sulaiman, 2004, p. 83) Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai $+1$ yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y (*dependen*), atau $r < 0$ semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y .

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Sulaiman, 2004, p. 86) Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2